

PENANGGULANGAN PRAKTEK PERUNDUNGAN PADA AMAL USAHA MUHAMMADIYAH (AUM) BIDANG PENDIDIKAN DI PCM SOCAH BANGKALAN

Dony Burhan Noor Hasan¹⁾, Siti Fadjuryana Fitroh²⁾, Enni Endriyat³⁾, Nurul Hisani⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: donyburhan@trunojoyo.ac.id¹⁾, fadjryana.fitroh@trunojoyo.ac.id²⁾, enni.endriyati@trunojoyo.ac.id³⁾,
200721100174@student.trunojoyo.ac.id⁴⁾

Abstrak: Salah satu fenomena yang sangat menyita perhatian kita dewasa dalam dunia pendidikan adalah tindak perundungan (*bullying*). Setiap tahun selalu saja ada kasus-kasus baru tentang perilaku siswa yang dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang, baik dilakukan secara sengaja dengan niat untuk melemahkan korban, mempermalukan, dan dilakukan berulang-ulang sehingga perilaku *bullying* dianggap sebagai hal yang menakutkan dan lumrah terjadi di kalangan siswa. Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat keagamaan yang paling tua di Indonesia, telah banyak memberikan kontribusi di berbagai bidang kepada bangsa ini. Dari sekian banyak amal usaha yang dirintis dan dimiliki oleh persyarikatan ini adalah amal usaha dalam bidang pendidikan. Tercatat Muhammadiyah telah mendirikan banyak lembaga pendidikan hampir di seluruh wilayah Indonesia berjumlah total 3.334 dengan rincian jumlah SD 1.904, SMP 1.128, SMA558, SMK 554, dan Perguruan Tinggi berjumlah 172 yang terdiri dari 83 Universitas, 28 Institut, 54 Sekolah Tinggi, 6 Politeknik, dan 1 Akademi. Hal ini menunjukkan, bahwa permasalahan perundungan atau *bullying* dapat dipastikan juga merupakan permasalahan klasik yang dihadapi oleh persyarikatan ini. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam upaya dalam rangka menanggulangi dan meminimalisir terjadinya aksi *bullying* di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Adapun upaya-upaya yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat kali ini, antara lain: sosialisasi tentang tindakan *bullying*, faktor pemicunya dan dampaknya bagi siswa, dan penyusunan kurikulum guna mewujudkan sekolah ramah anak serta menghilangkan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Adapun dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah semakin tumbuh kesadaran di kalangan guru dan walimurid terhadap subtansi tindakan perundungan dan dampak negatifnya. Selanjutnya, telah diinisiasi pendirian “Rumah Karakter” guna menangani berbagai macam aksi dan dampak dari tindakan *bullying* yang diperuntukkan bagi korban dan pelaku tindakan *bullying* tersebut.

Diterima :
26 Februari 2025

Direview :
08 Mei 2025

Disetujui :
23 Juni 2025

Kata Kunci : *Penanggulangan Bullying, Sekolah (Amal Usaha Bidang Pendidikan) dan PCM Socah*

Abstract: *One phenomenon that really attracts our adult attention in the world of education is bullying. Every year there are always new cases of student behavior which is categorized as deviant behavior, whether carried out deliberately with the intention to weaken the victim, humiliating, and carried out repeatedly so that bullying behavior is considered frightening and commonplace among students.*



Muhammadiyah, as the oldest religious community organization in Indonesia, has made many contributions to this nation in various fields. Of the many business charities initiated and owned by this association, this is a charity business in the field of education. It is recorded that Muhammadiyah has established many educational institutions in almost all regions of Indonesia totaling 3,334 with details of 1,904 elementary schools, 1,128 junior high schools, 558 high schools, 554 vocational schools, and 172 tertiary institutions consisting of 83 universities, 28 institutes, 54 high schools, 6 polytechnics and 1 academy. This shows that the problem of bullying or bullying is certainly also a classic problem faced by this organization. Therefore, various kinds of efforts are needed in order to overcome and minimize the occurrence of bullying in schools or educational institutions under the auspices of the Muhammadiyah Association. The efforts carried out in this community service program include: outreach about bullying, the trigger factors and its impact on students, and the preparation of a curriculum to create a child-friendly school and eliminate bullying in the school environment. Furthermore, the establishment of a "Character House" was initiated to handle various kinds of actions and impacts of bullying, aimed at victims and perpetrators of bullying.

Keywords: *Bullying Prevention, Schools (Charities in the Education Sector) and Socah Branch of the Muhammadiyah Association*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, gerak dakwah Muhammadiyah di kecamatan Socah mengalami kemajuan yang cukup pesat, khususnya di bidang pendidikan usia dini dan pendidikan dasar. Hal ini bisa dilihat dari munculnya beberapa lembaga pendidikan usia dini (mislanya, ABA 9) dan lembaga pendidikan dasar (SD Muhammadiyah 2 Bangkalan). Respon masyarakat Socah atas keberadaan lembaga pendidikan Muhammadiyah cukup positif, dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah anak didik yang berada di dalamnya. TK ABA 9 yang didirikan pada pertengahan tahun 2015, semula hanya mendapatkan anak didik sejumlah 15 orang, saat ini dalam setiap tahunnya hampir menerima 50 anak didik.¹ Begitu juga dengan kondisi jumlah siswa SD Muhammadiyah 2 Bangkalan yang terletak di Socah.

Sikap positif masyarakat terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah ini harus selalu dipertahankan dengan memberikan pelayanan yang optimal dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah. Salah satu hal yang dapat mengurangi kualitas pelayanan ini adalah aksi perundungan antar siswa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut. Menurut ustad Dwi Jaka Anandika selaku ketua majelis pendidikan dasar dan menengah PCM Socah, ada beberapa laporan yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa Muhammadiyah yang pindah sekolah (keluar dari lembaga pendidikan Muhammadiyah Socah) karena dirundung oleh siswa lainnya.² Oleh karena itu, hal ini harus ditanggulangi dengan mencegah tindakan perundungan secara dini di sekolah. Atas alasan tersebut, maka team pengabdian masyarakat

¹ Wawancara dengan ustazah Orinda, Kepala Sekolah TK ABA 9 Socah.

² Wawancara dengan ustad Dwi Jaka, ketua majelis Dikdasmen PCM Socah.

dari Fakultas Keislaman dan Fakultas Ilmu Pendidikan UTM menyelenggarakan kegiatan penanggulangan aksi perundungan di lembaga pendidikan PCM Socah.

Kekerasan dalam dunia pendidikan adalah fakta yang sudah sering terjadi. Di Jakarta, hampir tiap pekan ada tawuran pelajar yang karena seringnya, peristiwa tersebut sudah tidak lagi menarik bagi para pencari berita. Ketika berbicara mengenai kekerasan pelajar, topik yang seringkali muncul adalah tentang tawuran pelajar. Padahal sebenarnya ada bentuk lain kekerasan di sekolah yang jarang muncul ke permukaan tetapi dapat menimbulkan dampak yang jauh lebih serius, yakni bullying. Secara harfiah, kata *bully* berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah *bullying* kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. *Bullying* bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai), verbal (misal: mengejek, mengolok-olok, memaki), dan mental/ psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan di antara ketiganya.³

Berdasarkan definisi tersebut, *bullying* terjadi karena dua hal: pertama, adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* yang lebih kuat dan target (korban) yang lebih lemah. Ketidakseimbangan kekuatan ini bisa berupa ukuran badan, kekuatan fisik, jumlah pelaku versus korban, kepandaian bicara, *gender* (jenis kelamin), status sosial, dan perasaan lebih superior. Unsur ketidakseimbangan kekuatan dan intensitas yang berulang-ulang inilah yang membedakan bullying dengan bentuk kekerasan lainnya. Dalam konflik antara dua orang atau antar kelompok yang kekuatannya sama (termasuk tawuran massal antar pelajar), masing-masing memiliki kekuatan berimbang dan memiliki kemampuan untuk saling menyerang atau menawarkan solusi dan kompromi untuk menyelesaikan masalah. Dalam kasus *bullying*, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri, sehingga perilaku kekerasan ini terjadi berulang-ulang. Dengan demikian, penyelesaian *bullying* perlu kehadiran pihak ketiga. Sebagai contoh, seorang siswa yang mendapat perlakuan *bullying* dari teman sekolahnya yang lebih kuat, perlu bantuan orang dewasa seperti guru atau orangtua untuk menolongnya. Kedua, adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan tersebut untuk kepentingan pelaku dengan cara mengganggu, menyerang secara berulang kali, atau dengan cara mengucilkan orang lain. Kepentingan tersebut bisa berupa keinginan untuk menunjukkan kekuasaan atau superioritas, kepentingan ekonomi, atau hanya sekedar memenuhi kepuasan diri melihat orang lain tunduk padanya.⁴

Bullying dapat terjadi di lingkungan mana saja di mana terjadi interaksi sosial antar manusia, antara lain di sekolah (*school bullying*), kampus, tempat kerja (*workplace bullying*), dunia maya (*cyber bullying*), lingkungan politik (*political bullying*), lingkungan militer (*military*

³ Olweus, D. "Bullying at School: What We Know and What We Can Do". Massachusetts: Blackwell Publishing, 24, 1993.

⁴ Ibid, 25.

bullying), dan lingkungan masyarakat (preman, geng motor). Dalam hal ini, *bullying* di sekolah adalah kasus yang sering dilupakan. Padahal, *bullying* di sekolah dapat menyebabkan efek yang sangat serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi para korbannya. Dalam jangka pendek *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi ke sekolah, merasa terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau bahkan menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri bagi si korban. Sedangkan dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah gangguan emosional dan perilaku.⁵

Fakta-fakta berikut barangkali cukup membuktikan dampak *bullying* yang begitu serius dan mengkhawatirkan. Pada tahun 2005 lalu, seorang gadis remaja berusia 13 tahun siswi SMP 10 Bantar Gebang, Bekasi, ditemukan tergantung di kamar mandi rumahnya. Gadis tersebut diyakini mengakhiri hidupnya karena merasa malu sering diejek teman-teman sekelasnya sebagai anak tukang bubur. Kasus yang hampir sama dialami oleh gadis bernama Linda Utami (15 tahun), siswi kelas 2 di SLTPN 12 Jakarta. Ia ditemukan menggantung diri di kamar tidurnya. Tindakan tersebut diduga kuat terjadi karena depresi akibat sering diejek teman-temannya di sekolah lantaran ia tidak naik kelas.⁶

Adapun faktor-faktor yang seringkali memicu kasus *bullying* di sekolah ini kurang banyak mendapat perhatian hingga akhirnya jatuh korban, dikarenakan; Pertama, efeknya tidak tampak secara langsung, kecuali *bullying* dalam bentuk kekerasan fisik. Ini pun sebagian besar tidak terendus karena banyak korban yang tidak mau melaporkan kekerasan yang dialaminya, entah karena takut, malu, diancam atau karena alasan-alasan lain. Kedua, banyak kasus *bullying* yang secara kasatmata tampak seperti bercandaan biasa khas anak-anak sekolah atau remaja yang dikira tidak menimbulkan dampak yang serius. Ejekan-ejekan dan olok-olokan verbal termasuk dalam kategori ini. Banyak orangtua dan guru yang mengira bahwa teguran saja mungkin sudah cukup untuk menyelesaikan bercandaan bocah-bocah itu. Padahal luka psikis dan emosional yang dialami korban kekerasan *verbal* itu jauh lebih dalam dan menyakitkan. Ketiga, sebagian orangtua dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai *bullying* dan dampaknya bagi kehidupan anak. Sehingga sebagian orangtua dan guru benar-benar tidak tahu bahwa ada masalah serius di sekitar mereka.

Bullying sebenarnya adalah salah satu dari bentuk perilaku agresi. Pengertian agresi merujuk pada perilaku atau bentuk keinginan (*drive-motivation*) yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresi adalah fenomena kompleks yang terdiri dari sejumlah perilaku dari jenis yang lebih khusus.⁷ Beberapa teori agresi mengatakan bahwa penyebab utama munculnya perilaku agresi adalah terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, atau pengharapannya. Frustrasi yang muncul ini disebabkan adanya faktor dari luar yang begitu kuat menekan sehingga muncul perilaku agresi. Bandura menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan hasil dari

⁵ <http://id.wordpress.com/tag/bullying/>).

⁶ <http://mfahmia2705.blogspot.com/2007/06/budaya-bullying-di-sekitar-kita.html>

⁷ Hall, C.S., & Gardner, L. "Psikologi Kepribadian 1: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)". Yogyakarta: Kanisius, 1993.

proses belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia sosial.⁸ yang memuat hasil perilaku agresi, seperti pembunuhan, tawuran massal, dan penganiayaan. Keluarga, lingkungan, dan teman bergaul yang memiliki perilaku agresi juga bisa menularkan perilaku tersebut.⁹

Fenomena *bullying* menyebabkan pelaku bertindak semena-mena pada korban. Dampak *bullying* berdampak pada kesehatan mental terutama pada anak-anak dan remaja dimana pada pelaku perilaku berubah menjadi agresif, menyukai kekerasan, mudah marah, impulsif, toleransi rendah, kurang berempati dan lebih menyukai mendominasi orang lain. Pelaku merasa harga diri tinggi dan percaya diri menyukai kekuasaan untuk merendahkan orang lain. Dampak bagi yang menyaksikan jika dibiarkan terus-menerus, penonton yang menyaksikan *bullying* merasa bahwa perilaku tersebut dianggap biasa. Penonton akan berpikir bahwa perilaku ini bisa diterima secara sosial, bahkan bisa meniru perilaku terutama anak-anak. Para penonton memilih menjadi penindas karena takut mereka akan menjadi korban selanjutnya. Sedangkan beberapa orang memilih diam tanpa bertindak atau menghentikan aksi *bullying* tersebut. Secara peraturan yang berlaku perilaku *bullying* bertentangan dengan (UUD NKRI, 1945) pasal 28B ayat 2 yang berbunyi : “*Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*”. Belum lagi selama masa pandemi covid-19 metode pembelajaran dilakukan secara daring sehingga muncul istilah *cyberbullying* yang kerap terjadi di sosial media dan ini tentu tidak bisa kita menyalahkan pihak sekolah karena cakupannya terlalu luas sehingga salah satu cara untuk menghilangkan perilaku *bullying* yaitu dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan bahaya dari tindakan tersebut.¹⁰

Desa Socah merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Socah kabupaten Bangkalan, dianggap sebagai pintu masuk gerakan Muhammadiyah di kabupaten Bangkalan. Untuk pertama kalinya Persyarikatan Muhammadiyah dikenalkan oleh seorang tokoh agama yang cukup kharismatik di desa Socah, yaitu KH. Abdul Mannan Hamed. Beliau memulai dakwahnya di Socah dengan mengajarkan tafsir al-Qur’an dan kitab-kitab fikih di surau-surau yang berada di sekitar desa Socah. Anggota Persyarikatan Muhammadiyah yang terbesar dan terbanyak di kabupaten Bangkalan berasal dari masyarakat Socah. Bahkan beberapa kampung di desa Socah, yaitu kampung Kejawan dan Timur Pasar hampir 90% merupakan anggota persyarikatan ini.

Gerak dakwah Muhammadiyah di daerah Socah selalu semarak dengan kajian rutin

⁸ Soedardjo & Fadilla, H.A. “Beberapa Perspektif Perilaku Agresi”. Buletin Psikologi, Tahun VI, No. 2 Desember, 1998.

⁹ Davidoff, R, et. al. “Aggression and Counter Aggression during Child Psychiatric Hospitalization”. Journal of the American Academy of Child and Adolescence Psychiatry, 29(2), March 1990.

¹⁰ Bacher-Hicks, A., Goodman, J., Green, J. G., & Holt, M. (2021). “The COVID-19 Pandemic Disrupted Both School Bullying and Cyberbullying”. <http://www.nber.org/data-appendix/w29590>

yang diadakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu yang tergabung dalam gerakan dakwah Aisyiyah. Di samping itu, Muhammadiyah Cabang Socah juga merupakan cabang Muhammadiyah yang memiliki amal usaha Muhammadiyah yang paling banyak di kabupaten Bangkalan, utamanya amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Hingga saat ini jumlah amal usaha Muhammadiyah adalah:

Tabel 1. Amal Usaha Muhammadiyah di Socah

No	AUM	Jumlah
1	TK ABA/PAUD	5
2	RA	1
3	SD	1
4	SMP	1
5	Madrasah Diniyah	5
6	Pondok Pesantren	1
	Jumlah	14

Menurut Ketua Majelis Dikdasmen PCM Socah, Ust. Dwi Jaka, S.Ag. secara umum kondisi amal usaha Muhammadiyah telah berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun ada beberapa AUM pendidikan yang memerlukan perhatian ekstra dalam menjalankan fungsinya. Menciptakan lembaga pendidikan yang ramah anak merupakan cita-cita yang pernah dicetuskan oleh para pegiat pendidikan di kalangan warga Muhammadiyah. Tentu saja, jalan yang harus dilalui dalam menggapai cita-cita tersebut cukup terjal dan memerlukan tenaga yang total.

Dari data awal yang kami peroleh, tindakan *bullying* di lembaga pendidikan Muhammadiyah baik tingkat pendidikan usia dini dan pendidikan dasar masih sering terjadi. Hal tersebut, tentu saja sangat mempengaruhi terhadap citra lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sebab dalam beberapa kasus ditemukan ada beberapa siswa dari lembaga pendidikan Muhammadiyah Socah yang pindah ke lembaga lain, salah satu alasannya adalah tindakan *bullying* yang diterimanya saat belajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pencegahan Bullying sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terkait *cyberbullying* pada remaja menunjukkan bahwa *cyberbullying* banyak terjadi pada remaja.¹¹ Penelitian terkait Bullying di sekolah dan cara menanggulangnya.¹² Kajian Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak Serta Pencegahan Terhadap *Bullying*.¹³ Penelitian terkait *bullying*

¹¹ Rumra, N. S., & Rahayu, B. A. (2021). Perilaku cyberbullying remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 3(1), 41–52

¹² Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). "Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya". *Pedagogia*, 17(1), 55–66.

¹³ Fauzi, T., Ferdian, L., & Intania, N. "Kajian Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak Serta Pencegahan Terhadap Bullying". *Jurnal Lentera Pedagogi*, 8(1), 9–17

dilakukan oleh Muzdalifah.¹⁴ Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim abdimas sebelumnya terkait Pelatihan Penanganan dan Pencegahan Perundungan bagi Kepala Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gowa.¹⁵ Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Di Sekolah dilakukan memberikan gambaran terkait pendampingan siswa dalam upaya pencegahan perundungan.¹⁶ Perundungan di sekolah biasanya terjadi karena kurangnya empati dari pelaku sehingga diperlukan solusi untuk pencegahannya.¹⁷ Sosialisasi pencegahan *bullying* serta pencegahan *game online* secara berlebihan di lingkungan sekolah pada siswa I Dan SMK Desa Mulyosari.¹⁸ kegiatan pengabdian terkait dengan waspada terhadap tindakan *bullying* dan dampaknya terhadap dunia pendidikan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, guna memuluskan jalan menuju cita-cita menciptakan pendidikan yang ramah anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di AUM pendidikan PCM Socah. Maka, pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema “Penanggulangan Aksi Perundungan pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan di PCM Socah Bangkalan”, sangat diperlukan.

Metode Pelaksanaan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa Tindakan perundungan di kalangan siswa juga terjadi di beberapa sekolah usia dini dan sekolah dasar Muhammadiyah di PCM Socah. Guna mewujudkan cita-cita PCM Socah dalam membentuk lembaga pendidikan yang ramah anak, maka perlu dilakukan beberapa aksi yang dapat meminimalisir aksi perundungan tersebut. Hal ini tidak cukup dilakukan oleh pihak sekolah saja, akan tetapi

-
- ¹⁴ Muzdalifah, M. “Bullying”. Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 1(1), 50–65, 2020.
- ¹⁵ Faridah. “Pelatihan Penanganan dan Pencegahan Perundungan bagi Kepala Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gowa”. Pengabdian : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 1(2), 146– 153, 2020.
- ¹⁶ Agustina, Nur, Murtana, A & Handayani, S. “Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah”. *Jurnal Peduli Masyarakat* 4, no. 4 (November 18, 2022): 597-602. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1334>
- ¹⁷ Rahayu, B. A., & Permana, I. “Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan”. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237, 2019. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- ¹⁸ Aliyandi A. Lumbu, Hesty Rindiani, Retna Ningsih, Nadzhifa Khairotunisa, Linda Khusnul Khotimah, Elsa Maylani, Dimas Adi Putra, and Kabul Kabul. “Sosialisasi Bahaya Bullying Dan Upaya Pencegahan Bullying Serta Pencegahan Game Online Secara Berlebihan Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa I Dan SMK Desa Mulyosari”. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial* 1 (4):52-66, 2024. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i4.685>.
- ¹⁹ Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. “Waspada tindakan bullying dan dampak terhadap dunia pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9–16, 2023.

juga perlu melibatkan orang tua dan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini ditujukan untuk menanggulangi aksi perundungan di lingkungan sekolah Muhammadiyah PCM Socah.

Tahap persiapan dilakukan dengan membuat surat izin kepada pihak terkait Bakesbangpol dan Dinas Pendidikan kabupaten Bangkalan dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Socah; untuk melibatkan para pendidik dan wali murid AUM Pendidikan PCM Socah dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, serta melakukan *benchmarking* di Lembaga Pendidikan lainnya guna memperluas wawasan dan pengayaan metode dalam mendeteksi dan menangani tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dasar. Adapun pelaksanaan *benchmarking* dilaksanakan dengan mengunjungi SDIT ar Rahmah Yosowilangun Lumajang guna mendapatkan berbagai macam informasi tentang berbagai macam Tindakan *bullying* yang pernah terjadi di Lembaga Pendidikan tersebut. Kemudian berdiskusi dengan beberapa pihak di sekolah tersebut untuk mendapatkan berbagai macam tindakan dan solusi terhadap berbagai macam tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa. SDIT ar Rahmah menerapkan berbagai macam pola pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah, antara lain; memberikan pemahaman hingga tindakan skorsing yang sesuai terhadap siswa yang pernah melakukan tindakan *bullying*. Mereka juga melakukan *rolling* secara berkala untuk menghindari berbagai macam *circle* pergaulan yang terkadang dianggap sebagai penyebab munculnya perilaku *bullying* terhadap siswa yang dijadikan musuh bersama (*common enemy*) bagi *circle* pertemanannya.

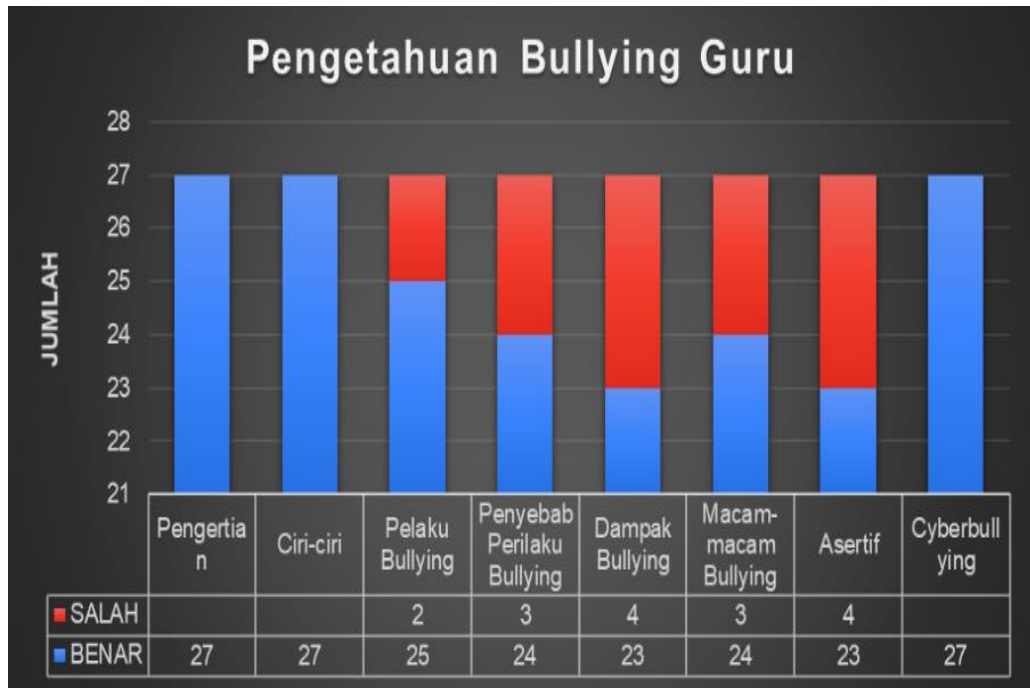
Tahap pelaksanaan kegiatan ini berupa edukasi serta sosialisasi “Penanggulangan Perundungan di AUM Pendidikan PCM Socah” dilaksanakan 2 tahap. Pada tahap pertama, kegiatan sosialisasi ini dikhususkan bagi para guru dan pendidik pada tingkatan Pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Dasar. Sosialisasi tahap pertama ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024 bertempat di halaman TK ABA 9 Socah dengan menghadirkan dua pemateri, yaitu Dr. Dony Burhan NH., Lc., MA dan Siti Fadryana Fitroh, S.Psi., MA. Pada tahap yang kedua akan dilaksanakan sosialisasi bagi para wali murid, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 di ruang kelas 3 SD Muhammadiyah 2 Socah. Adapun pemateri pada sosialisasi kali ini adalah Enni Endriyati, Lc., MA dan Siti Fadryana Fitroh, S.Psi., MA.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman *Bullying* oleh Guru dan Wali Murid

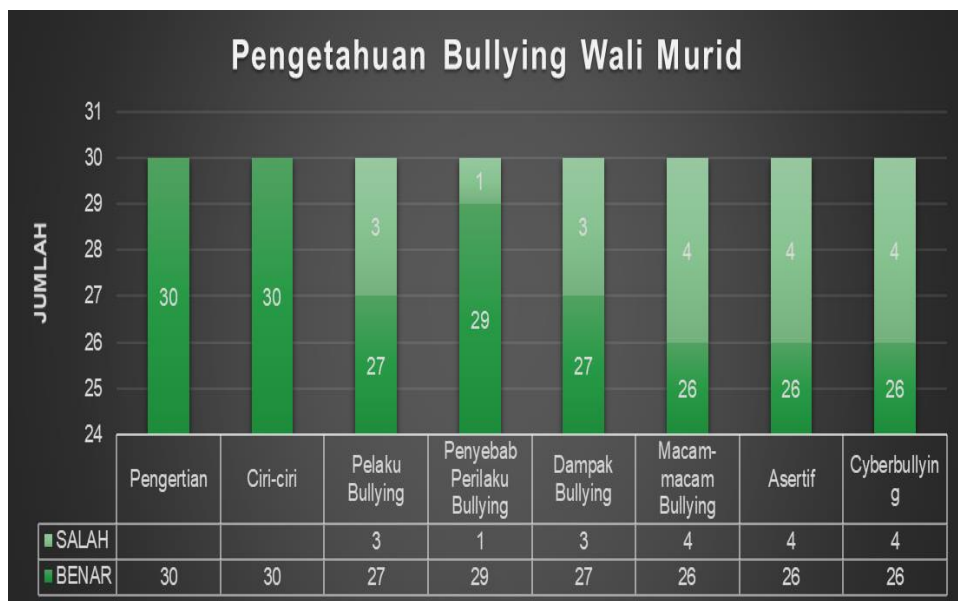
Sebelum mengadakan sosialisasi tentang ragam *bullying* di kalangan guru dan wali murid. Tim abdimas UTM melakukan identifikasi terhadap pengetahuan dan tingkat literasi guru dan wali murid atas berbagai macam perilaku *bullying* dan dampaknya bagi siswa dan pergaulan di sekolah. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang memuat tentang pemahaman mereka terhadap perilaku *bullying*, pola dan macam *bullying* dan cara penindakan yang bijak terhadap berbagai macam perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah maupun di rumah. Karena perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di

sekolah terkadang dipicu oleh tindakan *bullying* yang pernah mereka terima atau lakukan di lingkungan keluarga. Adapun hasil dari kuesioner tentang pemahaman guru terhadap perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengetahuan Guru terkait *Bullying*

Sedangkan hasil kuesioner yang disebarakan tentang pemahaman wali murid terhadap perilaku *bullying* bisa dilihat pada table di bawah ini:



Gambar 2. Pengetahuan Wali Murid terkait *Bullying*

Dari kedua gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi guru dan wali murid terhadap perilaku *bullying* cukup baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa upaya penanggulangan perilaku *bullying* di berbagai Amal Usaha Muhammadiyah sector Pendidikan di Socah akan lebih dilaksanakan. Adapun dipilihnya guru dan wali murid sebagai peserta sosialisasi penanggulangan *bullying* ini, karena dua pihak tersebut diharapkan bisa berperan secara optimal dalam mengawasi tumbuh kembang dan pergaulan anak usia dini dan Pendidikan dasar. Di samping itu, kegiatan ini bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi antara sekolah dan wali murid dalam mengawal proses Pendidikan anak didik di masing-masing AUM Pendidikan PCM Socah.

Sosialisasi Kegiatan Pencegahan *Bullying*

Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk sosialisai dengan materi “*Bullying* menurut pandangan Islam” dan penjelasan tentang pengertian *bullying*, macam-macamnya dan dampaknya bagi siswa dengan tema “**No Bullying, No Toxic**”. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sosialisasi ini diperuntukkan bagi guru dan wali murid. Kegiatan sosialisasi tentang perilaku *bullying* di hadapan para guru diselenggarakan di TK ABA 9 Socah pada tanggal 19 Oktober 2024 dengan dihadiri oleh 28 tenaga pendidik AUM Pendidikan PCM Socah.



Gambar 3. Foto Kegiatan Sosialisasi *Bullying* Bagi Guru Muhammadiyah



Gambar 4. Foto kegiatan sosialisasi *bullying* bagi wali murid

Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang cukup positif di kalangan peserta, baik dari pihak guru dan sekolah. Harapannya, ke depan akan terjalin komunikasi yang lebih sehat dan kondusif antara pihak sekolah dan wali murid dalam memberikan layanan Pendidikan dan pengajaran kepada para siswa yang lebih baik lagi dan lebih humanis. Dengan demikian akan terbentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan sehat secara mental dan fisiknya. Sebab hal tersebut merupakan modal utama dalam menuju cita-cita Bersama, yaitu kebangkitan bangsa dan negara Indonesia.

Ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa sikap dan tindakan seseorang itu terbentuk dari *mindset* atau pola pikir yang ada dalam dirinya. Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah, tujuan utamanya adalah membentuk pola pikir dan membiasakan siswa dengan perilaku yang baik, yaitu berakhlak karimah. Terciptanya akhlak yang mulia di dalam diri dan jiwa peserta didik juga merupakan tujuan utama dilaksanakannya Pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pembentukan akhlak yang mulia itu, biasanya dalam sekolah Muhammadiyah dilaksanakan dengan memberikan dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa. Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah bersifat formal (sekolah atau madrasah) dan non formal (taman Pendidikan dan taman belajar). Sekolah dan madrasah Muhammadiyah biasanya menggunakan kurikulum yang telah ditentukan oleh dinas yang terkait dan kurikulum wajib yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) di tingkat wilayah (propinsi) atau tingkat pusat. Adapun Pendidikan non formal, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an dan kelompok belajar lainnya belum memiliki kurikulum yang seragam sebagaimana yang ada dalam Pendidikan formal. Oleh karena itu, salah satu kegiatan pengabdian masyarakat kali ini juga mengupayakan penyusunan kurikulum bagi Pendidikan non formal Muhammadiyah yang menunjang pencegahan Tindakan *bullying* di lingkungan sekolah maupun madrasah. Penyusunan kurikulum bagi TPQ di masjid-masjid Muhammadiyah Sochah diawali dengan perumusan kurikulum oleh team pengabdian kepada masyarakat UTM dan pihak majelis Pendidikan dasar dan

menengah PCM Socah yang diwakili oleh Dwi Jaka A dan Arbi Assidqi. Selanjutnya hasil rumusan yang masih mentah tersebut, dibahas kembali pada forum yang lebih besar yaitu FGD yang dihadiri oleh team abdimas UTM dan pihak PCM Socah. Kurikulum yang diharapkan sebagai acuan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter bagi generasi muda Muhammadiyah berisi kumpulan ayat-ayat tentang penguatan akidah, hadis-hadis akhlak dan peribahasa Arab (*mahfuzhat*) yang memberikan motivasi kebaikan.



Gambar 5. Foto Kegiatan FGD Penyusunan Kurikulum TPQ Masjid Muhammadiyah Socah

Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan setelah memberikan sosialisasi terkait dengan upaya pencegahan *bullying* menunjukkan hasil yang baik. Para peserta kegiatan sosialisai sangat bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sangat baik dan mendapatkan respon yang positif terkait dengan kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, pengetahuan peserta kegiatan abdimas terkait *bullying* juga semakin meningkat. Sebagai upaya untuk melihat keberhasilan kegiatan ini, maka tim abdimas melakukan kunjungan satu bulan sekali untuk melihat perubahan sikap terhadap *bullying* di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah PCM Socah bidang Pendidikan kabupaten Bangkalan Madura. Dari kunjungan yang dilakukan, team abdimas menilai bahwa dengan tumbuhnya kesadaran atas aksi perundungan di sekolah, maka hal tersebut juga memiliki andil dalam mencegah tindakan perundungan tersebut. Dan alhamdulillah, aksi perundungan di lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat diminimalisir.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah PCM Socah bidang Pendidikan kabupaten Bangkalan Madura, secara umum telah terlaksana dengan baik. Walaupun ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, hal itu merupakan sebuah kelaziman dalam kehidupan manusia. Tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini bisa dilihat dari animo para guru dan wali murid berbagai sekolah dan madrasah di lingkungan PCM Socah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya

diharapkan meningkatnya kesadaran dan tingkat literasi *bullying*, dampak dan cara menanggulangnya di kalangan guru dan wali murid dapat mewujudkan Lembaga Pendidikan yang ramah anak, sehingga pembentukan generasi yang berakhlak karimah dan berbudi pekerti yang luhur bisa dilahirkan dari sekolah atau madrasah Muhammadiyah Socah, dan hal tersebut merupakan modal yang sangat penting bagi tercapainya visi dan misi Indonesia emas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penanggulangan Perundungan di AUM PCM Socah bidang pendidikan” merupakan langkah awal guna membentuk kesadaran pada diri pendidik, wali murid dan para siswa untuk mewujudkan lingkungan Pendidikan yang ramah terhadap anak. Lingkungan Pendidikan yang ramah terhadap anak akan lebih efisien dan efektif dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan dalam membentuk sebuah tatanan masyarakat *madani* dan mencapai predikat Indonesia emas. Kegiatan ini merupakan proses yang senantiasa berkelanjutan dari waktu ke waktu. Selanjutnya disarankan untuk mengoptimalkan peran berbagai pihak yang terlibat dalam Pendidikan di sekolah dan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan akhirnya, Lembaga Pendidikan ini bisa dibebaskan dari segala perilaku *bullying* dari pihak manapun.

Ucapan Terima Kasih

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah swt, dimana atas izin dan perkenan-Nya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai program pengabdian ini. Dan tak lupa juga, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak PCM Socah kabupaten Bangkalan atas perkenannya untuk dijadikan lokasi mengabdikan, dan juga kepada para mahasiswa peserta KKNT 2024 yang telah memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam pelaksanaan berbagai macam kegiatan dalam program pengabdian ini.

Referensi

- Agustina, N. W., Murtana, A., & Handayani, S. “Pendampingan siswa dalam upaya pencegahan bullying di sekolah”. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 597–602, 2022. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1334>
- Aliyandi A. Lumbu, Hesty Rindiani, Retna Ningsih, Nadzhifa Khairotunisa, Linda Khusnul Khotimah⁵, Elsa Maylani, Dimas Adi Putra, and Kabul Kabul. “Sosialisasi Bahaya Bullying Dan Upaya Pencegahan Bullying Serta Pencegahan Game Online Secara Berlebihan Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa I Dan SMK Desa Mulyosari”. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial* 1 (4):52-66, 2024. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i4.685>.

- Bacher-Hicks, A., Goodman, J., Green, J. G., & Holt, M. "The COVID-19 Pandemic Disrupted Both School Bullying and Cyberbullying", 2021
<http://www.nber.org/data-appendix/w29590>
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). "Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya". *Pedagogia*, 17(1), 55–66.
- Davidoff, R, et. al. "Aggression and Counter Aggression during Child Psychiatric Hospitalization". *Journal of the American Academy of Child and Adolescence Psychiatry*, 29(2), March 1990.
- Faridah. "Pelatihan Penanganan dan Pencegahan Perundungan bagi Kepala Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gowa". *Pengabdian : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 146– 153, 2020.
- Fauzi, T., Ferdian, L., & Intania, N. "Kajian Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak Serta Pencegahan Terhadap Bullying". *Jurnal Lentera Pedagogi*, 8(1), 9–17, 2024.
- Hall, C.S., & Gardner, L. "Psikologi Kepribadian 1: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)". Yogyakarta: Kanisius, 1993.
[http:// id.wordpress.com/tag/bullying/](http://id.wordpress.com/tag/bullying/).
<http://mfahmia2705.blogspot.com/2007/06/ budaya-bullying-di-sekitar-kita.html>
- Muzdalifah, M. "Bullying. Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 1(1), 50–65, 2020.
- Olweus, D. "Bullying at School: What We Know and What We Can Do". Massachusetts: Blackwell Publishing, 1993.
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. "Waspada tindakan bullying dan dampak terhadap dunia pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9–16, 2023.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. "Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan". *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237, 2019. <https://doi.org/10.26714/jki.7.3.2019.237-246>
- Rumra, N. S., & Rahayu, B. A. "Perilaku cyberbullying remaja". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 3(1), 41–52, 2021.
- Soedardjo & Fadilla, H.A.. "Beberapa Perspektif Perilaku Agresi". *Buletin Psikologi*, Tahun VI, No. 2 Desember, 1998.

Penulis Pertama : Dony Burhan Noor Hasan E-mail: donyburhan@trunojoyo.ac.id
Penulis Kedua : Siti Fadjuryana Fitroh E-mail: fadjryana.fitroh@trunojoyo.ac.id
Penulis Ketiga : Enni Endriyat E-mail: enni.endriyati@trunojoyo.ac.id
Penulis Keempat : Nurul Hisani E-mail:
200721100174@student.trunojoyo.ac.id